

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI RAFT (*ROLE-AUDIENCE- FORMAT-TOPIC*) PADA SISWA KELAS VII SMP NASRANI 2 MEDAN**

**Kesia Saragih<sup>1</sup>, Artisda Lestari Damanik<sup>2</sup>, Perida Roma Asi Siahaan<sup>3</sup>  
Asnita Hasibuan<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>  
Universitas Katolik Santo Thomas<sup>4</sup>

Pos-el: kesiasaragih2323@gmail.com<sup>1</sup>, artisdadamanik00@gmail.com<sup>2</sup>,  
peridaroma@unprimdn.ac.id<sup>3</sup>, asnita103hasibuan@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Strategi ini terdiri dari empat langkah: *role* (peran penulis), *audience* (pembaca bagi penulis), *format* (format penulisan), dan *topic* (topik penulisan). Strategi RAFT membebaskan siswa menentukan gagasan dalam memilih topik. Selain itu, dalam strategi RAFT siswa juga dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran atau curah pendapat dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Prasiklus, Siklus I, Siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, tes, observasi, dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis memakai teknik analisis deskriptif kualitatif serta didorong melalui data kuantitatif. Hasil pengkajian ini menggambarkan jika pelaksanaan strategi RAFT bisa mengembangkan keahlian menulis teks deskripsi terhadap peserta didik kelas VII A SMP Nasrani 2 Medan baik dari segi proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Peningkatan proses bisa diamati terhadap kegiatan peserta didik untuk menyimak pembelajaran, keaktifan, serta kondisi pembelajaran di kelas kondusif. Hal ini diamati terhadap hasil tes menulis teks deskripsi dari tahap prasiklus, siklus I, sampai siklus II terjadi pertumbuhan. Nilai rata-rata kelas juga mengembang 67,7 siklus I 76,1 dan siklus II 83,8. Dapat disimpulkan bahwa strategi RAFT merupakan salah satu strategi menulis yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Menulis, Teks Deskripsi, *Role-Audience-Format-Topic*.

### **ABSTRACT**

*The RAFT learning strategy (Role, Audience, Format, Topic) is one of the strategies that can be used in learning to write descriptive text. This strategy consists of four steps: role (author's role), audience (reader for writer), format (writing format), and topic (writing topic). The RAFT strategy frees students to determine ideas in choosing topics. In addition, in the RAFT strategy students are also formed into groups so that students can exchange ideas or brainstorm with other group members regarding the topics to be discussed. This research consisted of three cycles. Precycle, Cycle I, Cycle II. Data collection techniques used interviews, tests, observation, documentation. The research instruments used include interviews, tests, observation, documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques and driven through quantitative data. The results of this study illustrate that the implementation of the RAFT strategy can develop skills in writing descriptive text for class VII A students at SMP NASRANI 2 MEDAN both in terms of the process of learning to write descriptive text. Process improvements can be observed in the activities of*

*students to pay attention to learning, liveliness, and conducive learning conditions in class. This was observed in the results of the descriptive text writing test from the pre-cycle stage, cycle I, to cycle II where growth occurred. The class average score also increased to 67.7, the first cycle was 76.1, and the second cycle was 83.8. It can be concluded that the RAFT strategy is a writing strategy that can improve the ability to write descriptive text.*

**Keywords:** *Improvement, Writing, Description Text, Role-Audience-Format-Topic.*

## 1. PENDAHULUAN

Menulis bisa disebut suatu dalam keahlian yang di didik pada Pendidikan Bahasa Indonesia. Keahlian berbahasa meliputi empat faktor, yaitu keahlian mendengar, keahlian berkomunikasi, keahlian membaca, serta keahlian menulis. Pemakaian faktor kebahasaan pada urusan pendidikan selalu berkaitan. Mendengarkan serta membaca kaitanya sangat terikat sebab keduanya ialah sebuah alat guna memperoleh interaksi.

Melainkan berbicara serta menulis ialah sebuah cara mengimplementasikan makna. Menulis adalah sebuah aktivitas mengimplementasikan kabar yang diperoleh pada kegiatan mendengar serta membaca. Maka, lebih berbagai macam juga kabar yang diperolehnya guna diimplementasikan dengan tertulis. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain (Nurgiantoro, 2013:422).

Suwarna (2012), menyatakan teks deskripsi merupakan kelompok paragraf suatu objek maupun suatu tempat. Guna memperoleh data serta sekumpulan informasi, diperlukan pengalaman serta panca indra yang terdiri mata, hati, telinga, kulit, serta perasaan. Teks deskripsi ialah sebuah teks yang wajib dipahami pada peserta didik, namun terhadap nyatanya, terdapat banyak peserta didik yang harus dikembangkan pada menulis teks deskripsi, walaupun telah sampai pada jenjang SMP.

Dikarenakan minimnya peserta didik mengasah untuk menulis, contohnya pada pemakaian ejaan, untuk menetapkan kosa kata, Terhadap keselarasan judul terhadap isi, serta

faktor lain bisa dipengaruhi minimnya peserta didik pada menyimak guru waktu menjabarkan pendidikan mengenai teks deskripsi maka pada menulis teks deskripsi harus dikembangkan pada strategi RAFT. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan (Keraf, 1981:93)

Pengkajian ini didasari atas minimnya keahlian menulis Teks Deskripsi terhadap peserta didik kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. Minimnya keahlian menulis peserta didik dikarenakan meliputi: rendahnya keahlian peserta didik pada merangkai kata per kata menjadi suatu kalimat yang utuh. Lambat dalam menulis teks deskripsi.

Interaksi pada kelompok tidak sering dilaksanakan maka waktu belajar komunikasi terhadap peserta didik yang satu pada peserta didik yang lain terbilang minim. Kesulitan dalam memusatkan perhatian atau fokus.

Melalui permasalahan tersebut, pengkaji berasumsi harusnya dilaksanakan revisi pada tahap belajar mengajar terhadap peserta didik kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. Aktivitas ini dilaksanakan mempunyai tujuan supaya peserta didik bisa berfungsi serta memperlancar peserta didik pada menulis teks deskripsi.

Yang menjadi strategi belajar mengajar yang bisa dipakai, ialah strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) yang ditumbuhkan oleh Carol

Santa serta Shearer saat tahun 1988 (Ruddell, 2005:288-290). Dengan pelaksanaan strategi RAFT di inginkan bisa meminimalisir konflik yang alami serta bisa mengembangkan keahlian peserta didik pada menulis teks deskripsi.

Strategi RAFT bisa memperlancar peserta didik pada menimbulkan memberikan ide pada tulisan dengan cara bertukar asumsi pada aktivitas diskusi yang dilaksanakan. Pengkajian ini mempunyai tujuan ialah guna mengembangkan keahlian menulis teks deskripsi pada strategi RAFT terhadap peserta didik kelas VII SMP Nasrani 2 Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi pengkajian tindakan kelas dilakukan di kelas VII SMP Nasrani 2 Medan terhadap semester genap tahun ajaran 2021/2022. Periode pelaksanaan pengkajian dilaksanakan dalam satu minggu (1 minggu). Alokasi waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 September 2022-03 Oktober 2022. Pada pengkajian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif yang di dukung dengan pengkajian kuantitatif.

Data yang di dapat berasal dari siswa di kelas VII A jumlahnya 22 siswa, guru yang mengajar Bahasa Indonesia. Sebagai hasil bukti nyata dapat diambil dari hasil karya menulis teks deskripsi melalui metode strategi RAFT. Pada pengkajian ini kelas VII A yang menjadi subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kegiatan kelas (PTK).

Hopkins (2009:8) *Explanatory Classroom Action Research* (PTK) merupakan bentuk kajian reflektif yang melibatkan para pelaku kegiatan dalam meningkatkan kemantapan rasional tindakannya dalam menyelesaikan tugas dan memperdalam pemahaman tentang syarat-syarat pembelajaran praktis.

Peneliti menggunakan alat bantu dalam mendapatkan hasil penelitian yaitu wawancara, tes, dan observasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mendapat informasi mengenai karakteristik ataupun respon siswa ketika kegiatan pembelajaran teks deskripsi di kelas.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa disuruh membuat Teks Deskripsi melalui penerapan strategi RAFT.

Dalam Observasi ini seorang peneliti dituntut mengamati tindakan guru dan siswa kelas VII di SMP NASRANI 2 MEDAN Mengenai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi RAFT secara alami. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara dan observasi, dan hasil tes pekerjaan peserta didik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Melalui hasil pengkajian mengenai perkembangan keahlian menulis deskripsi dengan menerapkan strategi RAFT terhadap peserta didik kelas VII SMP Nasrani 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi RAFT bisa mengembangkan keahlian menulis Teks deskripsi peserta didik. Bisa diamati melalui pemilihan kata terhadap hasil tes peserta didik yang sangat berbeda, bahkan siswa mampu menuliskan teks deskripsi berdasarkan tema yang peneliti berikan sesuai dengan syarat dan tahapan penulisan teks deskripsi.

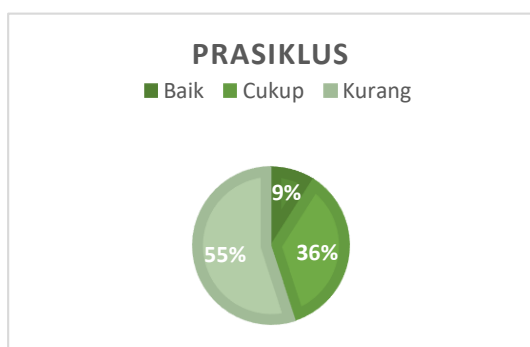
### Pembahasan

Hasil pengkajian yang diperoleh di kelas VII A SMP Nasrani 2 Medan, dalam pengembangan keahlian Menulis Teks Deskripsi dengan pelaksanaan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) terhadap jenjang prasiklus,

langkah awal yang dilakukan peneliti ialah memberitahukan terhadap peserta didik tujuan dan arti pengkaji mengunjungi sekolahnya, serta pengkaji menuntut peserta didik guna menulis teks deskripsi melalui pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan hasil tes siswa, keahlian menulis Teks Deskripsi peserta didik masih rendah. Bisa diamati pada nilai rata-rata siswa dalam menulis Teks Deskripsi yang tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ialah 75. Jumlah rata-rata yang diperoleh dari tahap Prasiklus adalah 67,7. Maka dari itu perlu dilakukan kembali tindakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada menulis Teks Deskripsi. Tindakan yang dilaksanakan ialah Siklus I dengan meakai strategi RAFT pada belajar menulis Teks Deskripsi.

**Gambar 1. Persentase Nilai Prasiklus**



a. Hasil dan Pembahasan Penelitian Pada Siklus I

Dalam siklus ini, pengkaji melaksanakan kegiatan presentasi yang menjabarkan tentang teks deskripsi, bagaimana menulis teks deskripsi dan bagaimana menulis teks deskripsi yang tepat. Peneliti sebelumnya menjelaskan apa yang dimaksud peneliti dengan kedatangannya kembali.

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu peneliti mengarahkan peserta didik membuat kelompok meliputi 7 kelompok, dan peneliti memberikan masing-masing kelompok suatu topik, kemudian peneliti menginstruksikan siswa untuk menulis teks deskripsi berdasarkan topik masing-masing

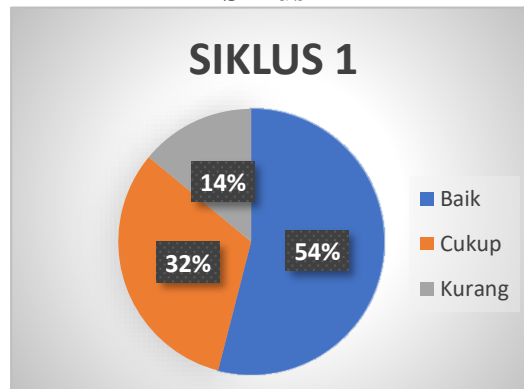
kelompok. Peneliti memeriksa setiap kelompok tulisan, peneliti melihat banyak siswa yang mulai mengerti ketika diberikan suatu topik.

Namun, tetap saja ada beberapa kelompok yang kesusahan pada menulis tes ini, sesudah dilakukan pembelajaran nyatanya kelompok itu susah konsentrasi, terdapat kelompok lamban pada menulis, kelompok itu tidak dapat menempatkan kata demi kata membentuk satu kalimat utuh.

Pada tahap ini siswa mulai memperlihatkan keseriusan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mulai aktif untuk berdiskusi sesama kelompok. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa dengan menulis Teks Deskripsi terdapat tak sedikit karangan peserta didik yang kurang baik pada pengembangan ide, penggunaan kata dan Teknik penulisan.

Sebagian besar karangan siswa masih belum sesuai antara isi dengan judul dan masih ada kesalahan penggunaan bahasa yang kurang baku. Terhadap tahap ini peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yaitu 76,1. Sehingga pengkaji melaksanakan perencanaan terhadap siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum memuaskan, sehingga hasil tes siswa dalam menulis Teks Deskripsi mencapai target.

**Gambar 2. Presentase Nilai Penelitian Siklus I**



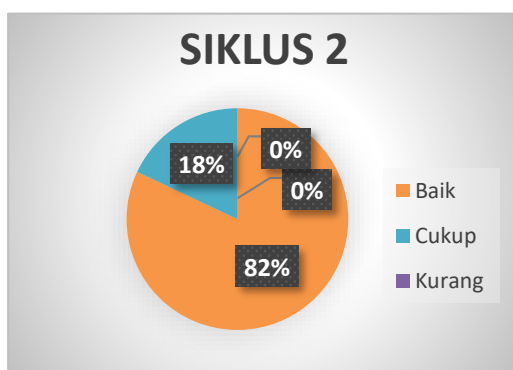
**b. Hasil dan Pembahasan Pada Siklus II**

Terhadap siklus ini pengkaji kembali menjabarkan teks deskripsi awal menjabarkan bahwa pengkaji memberikan pandangan serta motivasi terhadap peserta didik kelas VII A agar bersemangat dalam belajar serta setia merawat kebersihan setelahnya. Mengarahkan siswa untuk menuliskan teks deskripsi berdasarkan tema yang sudah diberikan sebelumnya. Berikut adalah data nilai yang didapatkan peserta didik terhadap siklus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan digunakannya penerapan strategi RAFT hasil dari setiap kelompok dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti dengan seksama, serius, dan aktif. Sehingga keahlian menulis Teks Deskripsi peserta didik pun mengalami perkembangan, yaitu mendapatkan nilai rata-rata 83,8.

Bisa diamati pada perkembangan nilai rata-rata yang sudah meraih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Gambar 3. Persentase Nilai Siklus II**



**c. Hasil dan Pembahasan Peningkatan Penulis Teks Deskripsi Siswa**

Hasil dari setiap tingkatan menulis teks deskripsi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok mengalami peningkatan, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik bisa dikembangkan menggunakan strategi RAFT dengan memberikan beberapa petunjuk dan penjelasan tentang teks

deskripsi. Hal ini terlihat pada Pra-Siklus dimana siswa masih mendapatkan nilai jelek, pada Siklus I nilai meningkat karena menggunakan strategi RAFT untuk menulis teks deskripsi Kelas VII A dan pada Siklus II alasannya juga meningkat, Peneliti menggunakan strategi RAFT dengan subjek.

**Peningkatan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi dengan Melalui Strategi RAFT pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus 2
1	Baik	2 Siswa	12 Siswa	18 Siswa
2	Cukup	8 Siswa	7 Siswa	4 Siswa
3	Kurang	12 Siswa	3 Siswa	-

**4. SIMPULAN**

Melalui hasil pengkajian mengenai perkembangan keahlian menulis deskripsi dengan menerapkan strategi RAFT terhadap peserta didik kelas VII SMP Nasrani 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi RAFT bisa mengembangkan keahlian menulis Teks deskripsi peserta didik. Bisa diamati melalui pemilihan kata terhadap hasil tes peserta didik yang sangat berbeda, bahkan siswa mampu menuliskan teks deskripsi berdasarkan tema yang peneliti berikan sesuai dengan syarat dan tahapan penulisan teks deskripsi.

Penerapan strategi RAFT akan bisa mengembangkan ide serta kosa kata peserta didik waktu menulis teks deskripsi, skor meningkat terhadap pra siklus menjadi rata-rata 67,7 serta terhadap fase siklus I rata-rata meningkat menjadi 76,1 dan pada Siklus II rata-rata naik lagi menjadi 83,8. Melalui hasil hasil yang didapatkan peserta didik, pengkajian ini dianggap sukses serta hipotesis awal diterima jika pemakaian strategi RAFT bisa mengembangkan keahlian menulis deskripsi peserta didik Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan.

Melalui hasil-hasil yang didapatkan peserta didik, pengkajian ini dianggap sukses serta hipotesis awal



diterima jika pemakaian strategi RAFT bisa mengembangkan keahlian menulis deskripsi peserta didik kelas VII SMP Nasrani 2 Medan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnafiah, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 85-92.
- Erdiana, L. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 183-188.
- Hopkin. (2009). *Dasar-Dasar Melakukan Kegiatan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Lestari, L. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf Narasi Menggunakan Media Rangkaian Gambar Seri Pada Siswa Kelas III MI Almuhtadi I Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 33-38.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Ruddel, Martha Rapp. (2005). *Teaching Content: Reading and Writing USA*.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Sibarani, V. F., & Siburian, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2 (2), 45-49.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Suwarna, dkk. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*. FBS.UNY.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.